

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan *Corporate Social Responsibility, Sustainability, dan Intellectual Capital*

4.1.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Variabel CSR terdiri dari 4 (empat) dimensi yaitu dimensi jangkauan kepada orang miskin dan minoritas, jangkauan pelayanan, *Improvement sosial and political capital of clients*, dan tanggung jawab perusahaan. Berikut distribusi tanggapan responden terhadap setiap dimensi

Tabel 4.1.1a
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		1	2	3	4	5	
2. BPR seharusnya memberikan pinjaman kepada klien yang berada di Desa tertinggal	F	0	2	0	3	5	41
	%	0,00	20,00	0,00	30,00	50,00	82,00
Total							41

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.1.1a dapat diketahui bahwa dimensi jangkauan kepada orang miskin dan minoritas sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR seharusnya memberikan pinjaman kepada klien yang berada di Desa tertinggal memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 41 (82%).

Tabel 4.1.1b
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Dimensi Jangkauan Pelayanan

pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		1	2	3	4	5	
1. BPR seharusnya menyediakan pinjaman dengan berbagai jangka waktu (1,6,12 bulan)	F	0	0	0	4	6	46
	%	0,00	0,00	0,00	40,00	60,00	92,00
2. BPR seharusnya menyediakan pinjaman bagi kebutuhan darurat	F	1	2	0	5	2	35
	%	10,00	20,00	0,00	50,00	20,00	70,00
3. BPR seharusnya menyediakan tabungan sukarela	F	1	2	0	5	2	35
	%	10,00	20,00	0,00	50,00	20,00	70,00
4. BPR seharusnya menyediakan produk asuransi	F	1	2	0	5	2	35
	%	10,00	20,00	0,00	50,00	20,00	70,00
6. BPR sebaiknya dekat tempat tinggal nasabah	F	0	1	0	6	3	41
	%	0,00	10,00	0,00	60,00	30,00	82,00
7. BPR seharusnya dapat memberikan pinjaman dengan prosedur yang cepat dan mudah	F	0	0	0	5	5	45
	%	0,00	0,00	0,00	50,00	50,00	90,00
8. BPR seharusnya melakukan survey tentang kepuasan klien	F	0	0	0	6	4	44
	%	0,00	0,00	0,00	60,00	40,00	88,00
Total							281

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.1.1b dapat diketahui bahwa dimensi jangkauan pelayanan sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR seharusnya menyediakan pinjaman dengan berbagai jangka waktu (1,6,12 bulan) memiliki skor tertinggi yaitu 46 (92%), Namun untuk item pernyataan BPR seharusnya menyediakan produk asuransi mempunyai skor rendah yaitu 35 (70%).

Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang dimensi jangkauan pelayanan maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap item, yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

$$\text{Nilai minimum} : 1 \times 7 \times 10 = 70$$

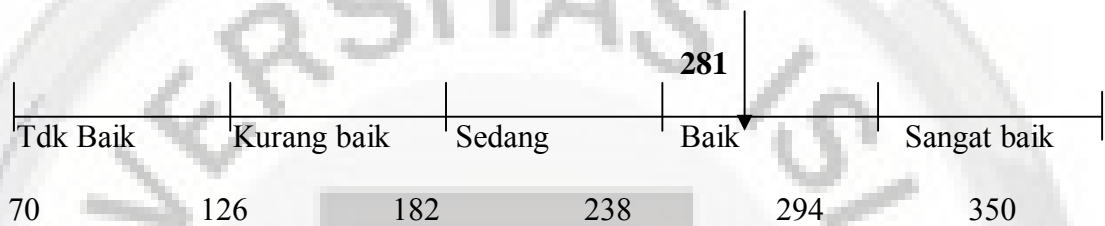
$$\text{Nilai maksimum} : 5 \times 7 \times 10 = 350$$

$$\text{Range} : 350 - 70 = 280$$

Interval : $280/5 = 56$

Kriteria

70-126	Tidak baik
127-182	Kurang baik
183-238	Cukup baik
239-294	Baik
295-350	Sangat baik



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi jangkauan pelayanan sebesar 281 berada di antara interval 238 – 294. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi jangkauan pelayanan berada dalam kategori baik.

Tabel 4.1.1c
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Dimensi *Improvement sosial and political capital of clients*

pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		1	2	3	4	5	
1. BPR seharusnya memberikan laporan pinjaman yang membedakan antara jumlah pinjaman dan jumlah bunga serta biaya yang harus dibayar untuk memberikan informasi yang jelas kepada peminjam	F	0	1	0	6	3	41
	%	0,00	10,00	0,00	60,00	30,00	82,00
2. BPR seharusnya memberikan laporan tertulis setiap transaksi pinjaman	F	0	1	0	6	3	41
	%	0,00	10,00	0,00	60,00	30,00	82,00
3. BPR seharusnya memberikan laporan tertulis setiap transaksi tabungan	F	0	1	0	6	3	41
	%	0,00	10,00	0,00	60,00	30,00	82,00
4. BPR seharusnya memberikan akses nasabah kepada laporan tahunan BPR	F	0	2	0	6	2	38
	%	0,00	20,00	0,00	60,00	20,00	76,00
5. BPR seharusnya memiliki kegiatan yang dapat memperkuat ikatan sosial dengan komunitas yang dilayaninya	F	0	1	0	7	2	40
	%	0,00	10,00	0,00	70,00	20,00	80,00
Total							201

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.1.1c dapat diketahui bahwa dimensi *Improvement sosial and political capital of clients* sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR seharusnya memberikan laporan pinjaman yang membedakan antara jumlah pinjaman dan jumlah bunga serta biaya yang harus dibayar untuk memberikan informasi yang jelas kepada peminjam, BPR seharusnya memberikan laporan tertulis setiap transaksi pinjaman, dan BPR seharusnya memberikan laporan tertulis setiap transaksi tabungan memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 41 (82%), namun untuk item pernyataan BPR seharusnya memberikan akses nasabah kepada laporan tahunan BPR mempunyai skor rendah yaitu sebesar 38 (76%).

Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang dimensi *Improvement sosial and political capital of clients* maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap itemi, yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

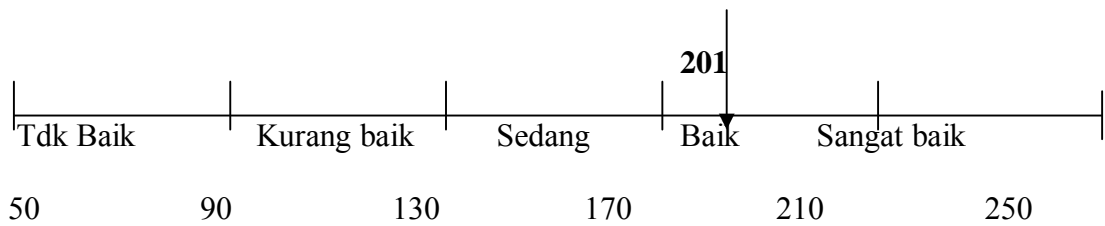
$$\text{Nilai minimum} : 1 \times 5 \times 10 = 50$$

$$\text{Nilai maksimum} : 5 \times 5 \times 10 = 250$$

$$\text{Range} : 250 - 50 = 200$$

$$\text{Interval} : 200/5 = 40$$

Kriteria	
50-90	Tidak baik
91-130	Kurang baik
131-170	Cukup baik
171-210	Baik
211-250	Sangat baik



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi *Improvement sosial and political capital of clients* sebesar 201 berada di antara interval 170 – 210. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi *Improvement sosial and political capital of clients* berada dalam kategori baik.

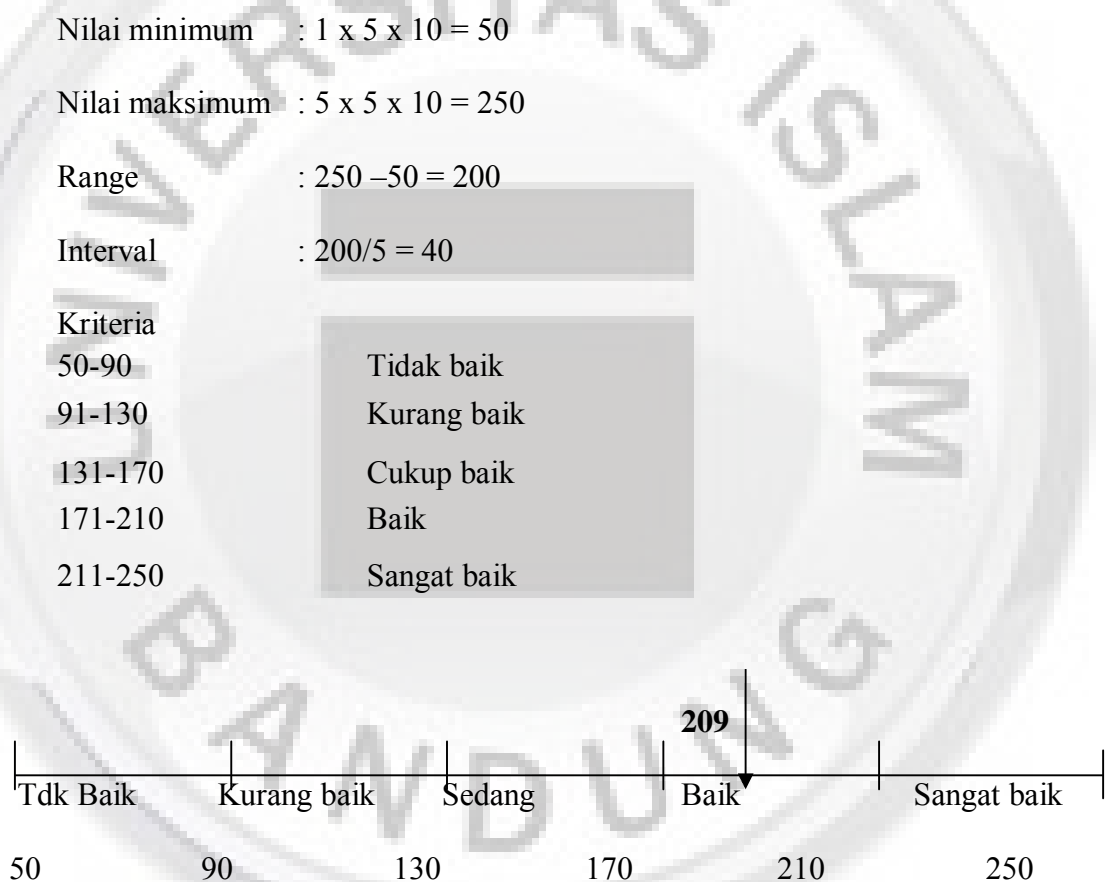
Tabel 4.1.1d
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Dimensi Tanggungjawab Perusahaan

pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		1	2	3	4	5	
1. BPR seharusnya melakukan studi social ekonomi untuk menilai kondisi klien	F	0	2	0	7	1	37
	%	0,00	20,00	0,00	70,00	10,00	74,00
2. BPR seharusnya menyediakan anggaran untuk pelatihan karyawan	F	0	0	0	6	4	44
	%	0,00	0,00	0,00	60,00	40,00	88,00
3. BPR seharusnya melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan	F	0	1	0	7	2	40
	%	0,00	10,00	0,00	70,00	20,00	80,00
5. BPR seharusnya memberikan jaminan kesehatan bagi karyawannya	F	0	0	0	6	4	44
	%	0,00	0,00	0,00	60,00	40,00	88,00
9. BPR seharusnya memiliki pekerja yang dapat berbicara dengan bahasa setempat dan memahami budaya setempat	F	0	0	0	6	4	44
	%	0,00	0,00	0,00	60,00	40,00	88,00
Total							209

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.1.1d dapat diketahui bahwa dimensi tanggungjawab perusahaan sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR seharusnya menyediakan anggaran untuk pelatihan karyawan, BPR seharusnya memberikan jaminan kesehatan bagi karyawannya, dan BPR seharusnya memiliki pekerja yang dapat berbicara dengan bahasa setempat dan memahami budaya setempat memiliki skor tertinggi yaitu

sebesar 44 (88%), namun untuk item pernyataan BPR seharusnya melakukan studi sosial ekonomi untuk menilai kondisi klien mempunyai skor rendah yaitu sebesar 37 (74%).

Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang dimensi tanggungjawab perusahaan maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap item, yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi *Improvement sosial and political capital of clients* sebesar 209 berada di antara interval 170 – 210. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi *Improvement sosial and political capital of clients* berada dalam kategori baik.

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan dari tiap dimensi CSR diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1.1e
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel CSR

Dimensi CSR	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
Jangkauan kepada orang miskin dan minoritas	41	50	82,00%	Baik
Jangkauan pelayanan	281	350	80,29%	Baik
Improvement sosial and political capital of clients	201	250	80,40%	Baik
Tanggungjawab perusahaan	209	250	83,60%	Baik
Total	732	900	81,33%	Baik

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.1.1e di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

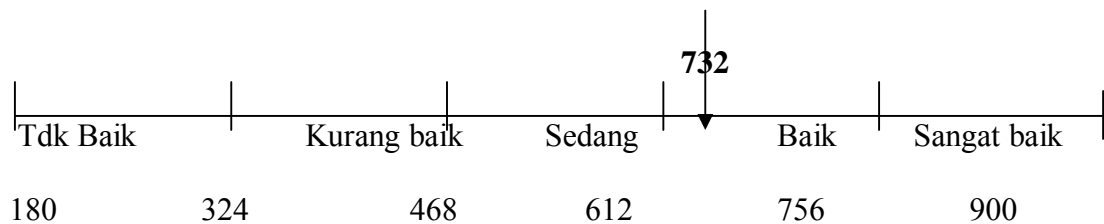
$$\text{Nilai minimum} : 1 \times 18 \times 10 = 180$$

$$\text{Nilai maksimum} : 5 \times 18 \times 10 = 900$$

$$\text{Range} : 900 - 180 = 720$$

$$\text{Interval} : 720/5 = 144$$

Kriteria	
180-324	Tidak baik
325-468	Kurang baik
469-612	Cukup baik
613-756	Baik
757-900	Sangat baik



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel CSR sebesar 732 berada di antara interval 612 – 756. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CSR berada dalam kategori baik. Bila dilihat berdasarkan sebagian besar dimensi berada pada kategori baik.

4.1.2 Sustainability

Variabel *sustainability* terdiri dari 7 (tujuh) item pernyataan. Berikut distribusi tanggapan responden terhadap setiap pernyataan

Tabel 4.1.2a
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Variabel Sustainability

pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		1	2	3	4	5	
Jumlah nasabah BPR yang dilayani	F	0	0	0	4	6	46
	%	0,00	0,00	0	40,00	60,00	92,00
Kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan BPR dan kebijakan keuangan	F	0	0	0	4	6	46
	%	0,00	0,00	0	40,00	60,00	92,00
Cakupan wilayah dari BPR	F	0	0	0	5	5	45
	%	0,00	0,00	0	50,00	50,00	90,00
Volume dari kredit yang ditawarkan kepada nasabah BPR	F	0	0	0	4	6	46
	%	0,00	0,00	0	40,00	60,00	92,00
Manajemen BPR	F	0	0	0	4	6	46
	%	0,00	0,00	0	40,00	60,00	92,00
Teknologi yang digunakan BPR	F	0	0	0	4	6	46
	%	0,00	0,00	0	40,00	60,00	92,00
Kualifikasi/Motivasi dari staff BPR	F	0	0	0	4	6	46
	%	0,00	0,00	0	40,00	60,00	92,00
Total							321

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.1.2a dapat diketahui bahwa variabel *sustainability* sudah dilakukan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan jumlah nasabah BPR yang dilayani, kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan BPR dan kebijakan keuangan, volume dari

kredit yang ditawarkan kepada nasabah BPR, Manajemen BPR, teknologi yang digunakan BPR, dan kualifikasi/motivasi dari staff BPR memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 46 (92%), namun untuk item pernyataan Cakupan wilayah dari BPR mempunyai skor rendah yaitu sebesar 45 (90%).

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan dari tiap indikator variabel *sustainability* diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1.2b
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Sustainability

Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
Sustainability	321	350	91,71%	Sangat baik
Total	321	350	91,71%	

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.1.2b di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

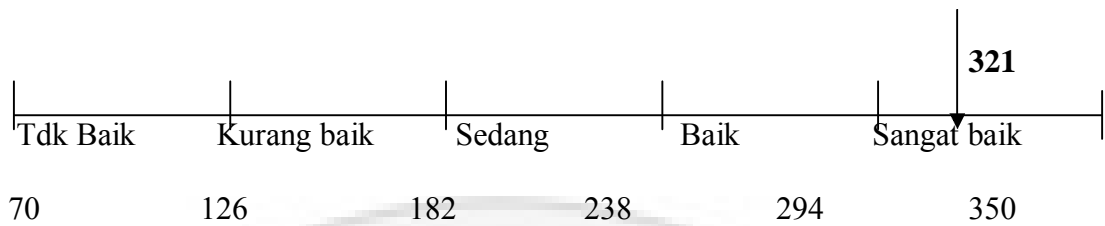
$$\text{Nilai minimum} : 1 \times 7 \times 10 = 70$$

$$\text{Nilai maksimum} : 5 \times 7 \times 10 = 350$$

$$\text{Range} : 350 - 70 = 280$$

$$\text{Interval} : 280/5 = 56$$

Kriteria	
70-126	Tidak baik
127-182	Kurang baik
183-238	Cukup baik
239-294	Baik
295-350	Sangat baik



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel *sustainability* sebesar 321 berada di antara interval 238 – 294. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *sustainability* berada dalam kategori sangat baik.

4.1.3 Intellektual Capital (IC)

Variabel *intellektual capital* terdiri dari 3 (tiga) dimensi yaitu dimensi *human capital*, *struktur capital*, dan *relasional capital*. Berikut distribusi tanggapan responden terhadap setiap dimensi

Tabel 4.1.3a
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Dimensi Human Capital

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		1	2	3	4	5	
8.BPR seharusnya memiliki karyawan yang dapat memotivasi diri sendiri	F	0	0	0	4	6	46
	%	0,00	0,00	0,00	40,00	60,00	92,00
9.BPR seharusnya memfasilitasi karyawan dengan keahlian dasar untuk melayani nasabah	F	0	0	0	6	4	44
	%	0,00	0,00	0,00	60,00	40,00	88,00
10.BPR seharusnya melibatkan karyawan dalam mencetuskan ide-ide baru	F	0	0	0	7	3	43
	%	0,00	0,00	0,00	70,00	30,00	86,00
11. BPR sebaiknya memiliki karyawan yang memiliki komitmen penuh terhadap pekerjaannya	F	0	0	0	5	5	45
	%	0,00	0,00	0,00	50,00	50,00	90,00
Total							178

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.1.3a dapat diketahui bahwa dimensi *human capital* sudah dilakukan dengansangat baik,hal ini terlihat dari jawaban

responden. Item pernyataan BPR seharusnya memiliki karyawan yang dapat memotivasi diri sendiri memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 46 (92%), namun untuk item pernyataan BPR seharusnya melibatkan karyawan dalam mencetuskan ide-ide baru mempunyai skor rendah yaitu sebesar 43 (86%).

Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang dimensi human capital maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap dimensi, yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

Nilai minimum : $1 \times 4 \times 10 = 40$

Nilai maksimum : $5 \times 4 \times 10 = 200$

Range : $200 - 40 = 160$

Interval : $160/5 = 32$

Kriteria

40-72

Tidak baik

73 - 104

Kurang baik

105 - 136

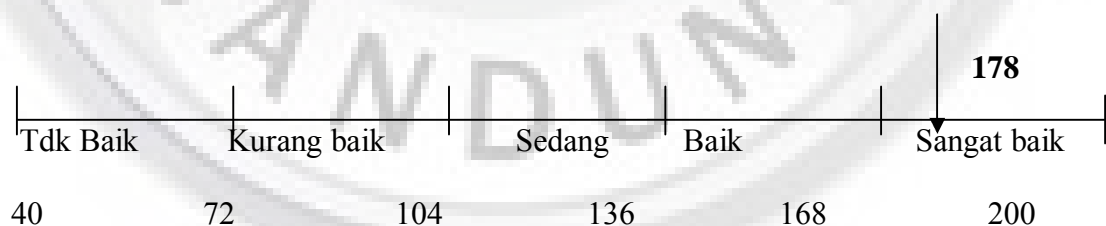
Cukup baik

137 - 168

Baik

169 - 200

Sangat baik



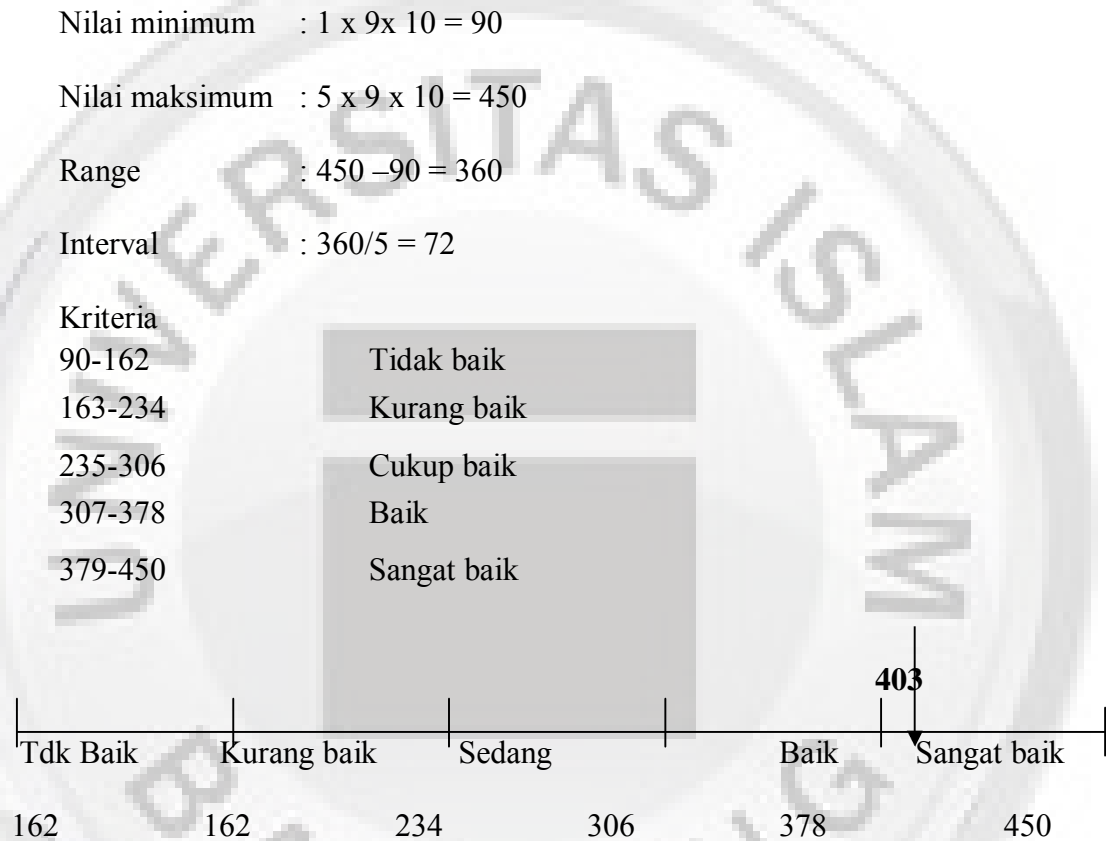
Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi human capital sebesar 178 berada di antara interval 168 – 200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi human capital berada dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.1.3b
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Dimensi Struktur Capital

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		1	2	3	4	5	
1. BPR sebaiknya dapat mempersingkat waktu yang diperlukan untuk satu kali transaksi	F	0	0	0	6	4	44
	%	0,00	0,00	0,00	60,00	40,00	88,00
2. BPR sebaiknya transparan kepada nasabah	F	0	0	0	4	6	46
	%	0,00	0,00	0,00	40,00	60,00	92,00
3. BPR seharusnya memunculkan ide-ide bisnis baru	F	0	0	0	5	5	45
	%	0,00	0,00	0,00	50,00	50,00	90,00
4. BPR memiliki waktu transaksi yang cepat	F	0	0	0	4	6	46
	%	0,00	0,00	0,00	40,00	60,00	92,00
8. BPR seharusnya memiliki sistem informasi BPR yang stabil	F	0	0	0	6	4	44
	%	0,00	0,00	0,00	60,00	40,00	88,00
9. BPR seharusnya memiliki karyawan yang bekerja dalam bentuk tim	F	0	0	0	6	4	44
	%	0,00	0,00	0,00	60,00	40,00	88,00
10. BPR sebaiknya memiliki pembagian struktur organisasi yang baik	F	0	0	0	5	5	45
	%	0,00	0,00	0,00	50,00	50,00	90,00
11. BPR sebaiknya memiliki budaya bekerja dalam sebuah tim	F	0	0	0	5	5	45
	%	0,00	0,00	0,00	50,00	50,00	90,00
12. BPR sebaiknya memiliki tujuan yang jelas dalam membimbing karyawan	F	0	0	0	6	4	44
	%	0,00	0,00	0,00	60,00	40,00	88,00
Total							403

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.1.3b dapat diketahui bahwa dimensi *struktur capital* menunjukkan hasil yang sangat baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR sebaiknya transparan kepada nasabah dan BPR memiliki waktu transaksi yang cepat memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 46 (92%) dan item pernyataan BPR sebaiknya dapat mempersingkat waktu yang diperlukan untuk satu kali transaksi, BPR seharusnya memiliki sistem informasi BPR yang stabil, BPR seharusnya memiliki karyawan yang bekerja dalam bentuk tim, dan BPR sebaiknya memiliki tujuan yang jelas dalam membimbing karyawan memiliki skor lebih rendah yaitu sebesar 44 (88%).

Selanjutnya untuk mengetahui kriteria dari dimensi struktur capital skor jawaban responden pada tabel 4.2 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi struktur capital sebesar 403 berada di antara interval 378 – 450. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi struktur capital berada dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.1.3c
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden
Pada Dimensi Relasional Capital

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		1	2	3	4	5	
1. BPR seharusnya memiliki keterbukaan kepada setiap nasabah	F	0	0	0	5	5	45
	%	0,00	0,00	0,00	50,00	50,00	90,00
2. BPR seharusnya memiliki system jaringan yang baik dengan nasabah	F	0	0	0	5	5	45
	%	0,00	0,00	0,00	50,00	50,00	90,00
3. BPR seharusnya memberikan pelayanan terdekat kepada setiap nasabahnya	F	0	0	0	4	6	46
	%	0,00	0,00	0,00	40,00	60,00	92,00
4. BPR seharusnya memiliki hubungan dengan nasabahnya yang membuat BPR sebaik sekarang	F	0	0	0	6	4	44
	%	0,00	0,00	0,00	60,00	40,00	88,00
5. BPR seharusnya memperoleh ide bisnis baru dari nasabah	F	1	1	0	6	2	37
	%	10,00	10,00	0,00	60,00	20,00	74,00
6. BPR sebaiknya dapat memastikan setiap nasabahnya tetap terhubung dengan BPR	F	0	0	0	5	5	45
	%	0,00	0,00	0,00	50,00	50,00	90,00
8. BPR seharusnya memiliki karyawan yang memilki hubungan baik dengan nasabah	F	0	0	0	6	4	44
	%	0,00	0,00	0,00	60,00	40,00	88,00
9. BPR sebaiknya membantu BPR dalam memperoleh nasabah baru	F	1	0	0	4	5	42
	%	10,00	0,00	0,00	40,00	50,00	84,00
10. BPR seharusnya membantu BPR dalam memperbaharui pelayanan BPR	F	1	0	0	6	3	40
	%	10,00	0,00	0,00	60,00	30,00	80,00
Total							388

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.1.3c dapat diketahui bahwa dimensi relasional sudah dilakukan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR seharusnya memberikan pelayanan terdekat kepada setiap nasabahnya memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 46 (92%) serta item pernyataan BPR seharusnya memperoleh ide bisnis baru dari nasabah memiliki skor terendah yaitu sebesar 37 (74%).

Selanjutnya untuk mengetahui kriteria dari dimensi relasi capital skor jawaban responden pada tabel 4.1.3c di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala

penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

$$\text{Nilai minimum} : 1 \times 9 \times 10 = 90$$

$$\text{Nilai maksimum} : 5 \times 9 \times 10 = 450$$

$$\text{Range} : 450 - 90 = 360$$

$$\text{Interval} : 360/5 = 72$$

Kriteria

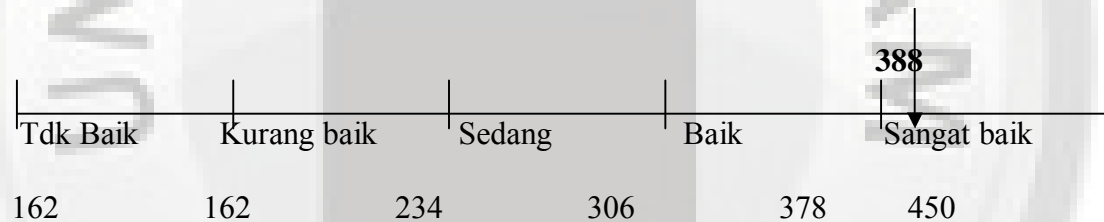
90-162 Tidak baik

163-234 Kurang baik

235-306 Cukup baik

307-378 Baik

379-450 Sangat baik



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi relasi capital sebesar 388 berada di antara interval 378 – 450. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi relasi capital berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan dari tiap dimensi diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1.3d
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Intelektual Capital

Dimensi Intellectual Capital	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
Human capital	178	200	89,00%	Sangat baik
Struktur capital	403	450	89,56%	Sangat baik
Relasional capital	388	450	86,22%	Sangat baik
Total	969	1100	88,09%	Sangat baik

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.1.3d di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

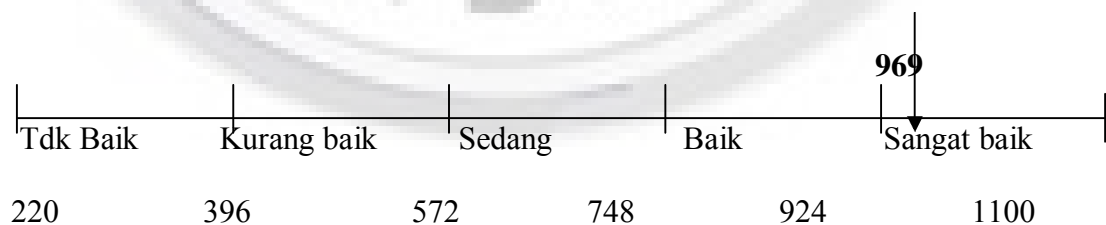
$$\text{Nilai minimum} : 1 \times 22 \times 10 = 220$$

$$\text{Nilai maksimum} : 5 \times 22 \times 10 = 1100$$

$$\text{Range} : 1100 - 220 = 880$$

$$\text{Interval} : 880/5 = 176$$

Kriteria	
220-396	Tidak baik
397-572	Kurang baik
573-748	Cukup baik
749-924	Baik
925-1100	Sangat baik



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel *intelektual capital* sebesar 969 berada di antara interval 924 – 1100.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *intellektual capital* berada dalam kategori sangat baik. Bila dilihat berdasarkan sebagian besar dimensi berada pada kategori sangat baik.

4.2 Return On Asset (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

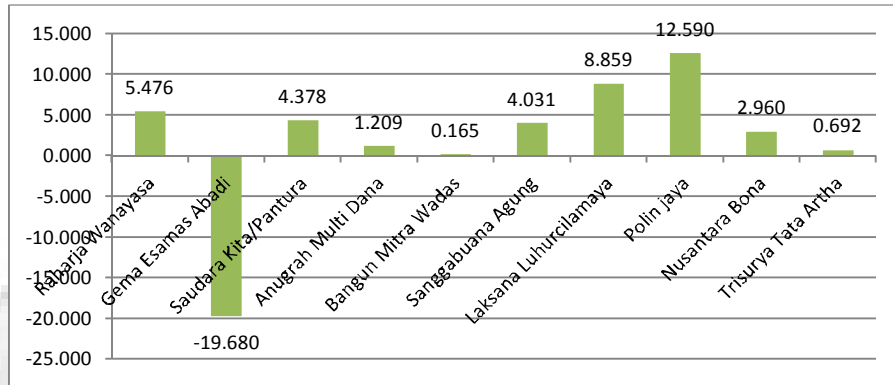
Di bawah ini hasil pengolahan data dari perhitungan ROA pada perusahaan BPR Wilayah Kabupaten Purwakarta dan Karawang pada tahun 2013:

Tabel 4.2a
ROA Perusahaan BPR Wilayah Kabupaten Purwakarta dan Karawang Tahun 2013

No	BPR	Aset	Laba Bersih	ROA
1	Raharja Wanayasa	17254532	944937	5,476
2	Gema Esamas Abadi	1355993	-266858	-19,680
3	Saudara Kita/Pantura	21518069	942043	4,378
4	Anugrah Multi Dana	1320685	15967	1,209
5	Bangun Mitra Wadas	1099259	1812	0,165
6	Sanggabuana Agung	9390987	378562	4,031
7	Laksana Luhurcilamaya	4508822	399456	8,859
8	Polin jaya	13390316	1685830	12,590
9	Nusantara Bona	22107985	654485	2,960
10	Trisurya Tata Artha	1892477	13094	0,692

Berdasarkan tabel 4.2a maka dapat diketahui sebagai berikut: BPR Polin Jaya memiliki ROA tertinggi yaitu sebesar 12,59 dan BPR Gema Esamas Abadi memiliki ROA terendah yaitu -19,68.

Grafik 4.2a
Nilai ROA perusahaan BPR Wilayah Kabupaten Purwakarta dan Karawang Tahun 2013



Tabel 4.2b

SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997
tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Kriteria	Rasio ROA
Sehat	>1,215%
Cukup Sehat	>0,999% - >1,215%
Kurang Sehat	>0,765% - <0,999%
Tidak Sehat	<0,7665%

Tabel 4.2c

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

No	BPR	Rasio ROA	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
			1	2	3	4
1	Raharja Wanayasa	365,067	✓			
2	Gema Esamas Abadi	-1,312				✓
3	Saudara Kita/Pantura	291,867	✓			
4	Anugrah Multi Dana	80,6	✓			
5	Bangun Mitra Wadas	11		✓		

6	Sanggabuana Agung	268,73	✓			
7	ksana Luhur Cilamaya	590,6	✓			
8	Polin Jaya	839,33	✓			
9	Nusantara Bona	197,33	✓			
10	Trisurya Tata Artha	66,667	✓			

4.3 Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility, Sustainability, Intellectual Capital* terhadap *Return On Asset* baik secara parsial dan simultan

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santos (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singih Santos, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

Untuk mengetahui model regresi mempunyai distribusi normal dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan paket program SPSS versi 17.0.

**Tabel 4.3.1 Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CSR	Sus	IC	ROA
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69,3334	34,5930	98,7176	2,0680
	Std. Deviation	12,39078	5,10914	16,19454	8,54828
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.235	.247	.312
	Positive	.144	.235	.199	.145
	Negative	-.160	-.225	-.247	-.312
Kolmogorov-Smirnov Z		.507	.744	.780	.780
Asymp. Sig. (2-tailed)		.959	.637	.577	.577

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji hipotesis yang digunakan untuk uji Kolmogorov-Smirnov adalah:

- H_0 = data berdistribusi normal
- H_1 = data tidak berdistribusi normal

Kriteria penerimaan hipotesis:

- Jika $\text{sig.} \leq \alpha$ maka hipotesis(H_0) ditolak dan terima alternatif (H_1),
sedangkan

- Jika $\text{sig.} > \alpha$ maka hipotesis diterima.

Dari tabel uji kolmogorov-smirnov diatas diketahui bahwa semua variabel yang akan diuji memiliki nilai signifikansi / nilai peluang lebih besar dari α (0,05) yaitu variabel variabel CSR sebesar 0,959, *sustainability* sebesar 0,637, *intellectual capital* sebesar 0,577 dan ROA sebesar 0,285. Sehingga Hipotesis (H_0) diterima dan diketahui bahwa ketiga variabel yang akan diuji mengikuti distribusi normal.

4.3.2 Uji *Heterokedastitas*.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi *heteroskedastisitas* tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank *Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406). Hasil uji *heteroskedastisitas* dengan uji-rank *spearman* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.2 Uji *Heterokedasitas*.

			Unstandardize d Residual
Spearman's rho	CSR	Correlation Coefficient	.061
		Sig. (2-tailed)	.868
		N	10
	Sus	Correlation Coefficient	.031
		Sig. (2-tailed)	.931
		N	10
	IC	Correlation Coefficient	-.236
		Sig. (2-tailed)	.511
		N	10
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	10

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi keempat variabel independen dengan *unstandardized residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *heterokedastisitas* pada model regresi.

4.3.3 Uji *multikolinearitas*.

Untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. *Multikolinearitas* dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)* jika nilai *tolerance* lebih dari 10 % atau kurang dari 10 maka dikatakan tidak *multikolinearitas*. Adapun ikhtisar uji *multikolonieritas* sebagaimana Output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.3.3 di bawah ini :

Tabel 4.3.3
UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	.201	4.973
Sus	.453	2.208
IC	.325	3.074

Berdasarkan tabel 4.3.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinieritas* antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

4.3.4 Koefisien Regersi

Analisis model regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana peranan yang diberikan dari *sustainability*, *intellectual capital* dan *CSR* terhadap ROA. Output yang dihasilkan SPSS sebagai berikut ;

Tabel 4.3.4
Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.816	20.755		-1.388	.214
	CSR	-.938	.465	-1.359	-2.019	.090
	Sus	1.396	.751	.834	1.860	.112
	IC	.482	.279	.914	1.726	.135

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1CSR + b_2Sustainability + b_3IC$$

Dimana :

Y = ROA

CSR = *Corporate Social Responsibility*

Sustainability = Sustainability

IC = *Intellectual capital*

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -28.816 + 0,938CSR + 1,396Sustainability + 0.482IC$$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.816	20.755		-1.388	.214
	CSR	-.938	.465	-1.359	-2.019	.090
	Sus	1.396	.751	.834	1.860	.112
	IC	.482	.279	.914	1.726	.135

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- **a = -28,816** artinya jika variabel ROA tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel bebasnya yaitu *Intellectual capital*, *CSR* dan *sustainability*, bernilai nol, maka besarnya ROA akan bernilai sebesar -28.816
- **b₁ = -0,938** Koefisien regresi untuk variabel *CSR* bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *CSR* dengan *ROA*. Koefisien regresi variabel *CSR* sebesar -0,938 mengandung arti untuk setiap menurunnya *CSR* sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya *ROA* sebesar -29,754 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol (0).
- **b₂ = 1,396** Koefisien regresi untuk variabel *sustainability* bernilai positif, menunjukkan tidak adanya hubungan yang antara

sustainability dengan ROA. Koefisien regresi variabel *sustainability* sebesar 1,396 mengandung arti untuk setiap penambahan *sustainability* sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya ROA sebesar -27.420 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

- **$b_3 = 0,482$** Koefisien regresi untuk variabel *intellectual capital* bernilai positif, menunjukkan tidak adanya hubungan yang positif antara *intellectual capital* dengan ROA. Koefisien regresi variabel *intellectual capital* sebesar 0,482 mengandung arti untuk setiap penambahan *intellectual capital* sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar -28,334 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol (0).

4.3.5 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan hasil analisis output SPSS diperoleh sebagai berikut ;

Tabel 4.3.5
Koefisien Determinansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.179	7,743290

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai korelasi sebesar positif 0.673. Hal ini dapat diartikan bahwa secara variabel *CSR*, *sustainability*, dan *Intellectual capital* memiliki hubungan yang kuat terhadap ROA. Koefisien determinasi diperoleh dari hasil kuadrat nilai koefisien korelasi atau dapat langsung dilihat dari *R Square* adalah sebesar 0.453 atau sebesar 45,3%. Hal ini dapat diartikan

bahwa variabel *CSR*, *sustainability*, dan *intellectual capital* pada BPR mampu memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 45,3% sedangkan sisanya 54,7% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.3.6 Analisis Pengaruh *CSR*, *Sustainability* dan *Intellectual Capital* Terhadap ROA Secara Parsial

4.3.6.1 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Adapun langkah pengujian statistik ini dilakukan sebagai berikut :

Tabel 4.3.6.1
Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.816	20.755		-1.388	.214
	CSR	-.938	.465	-1.359	-2.019	.090
	Sus	1.396	.751	.834	1.860	.112
	IC	.482	.279	.914	1.726	.135

$T_{\text{tabel statistik}} = 2,36$

1. Pengaruh *CSR* Terhadap ROA

Untuk *CSR* dari hasil output diatas, *CSR* memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ($-2,019 < t_{\text{tabel}} (2,36)$), dan nilai signifikansi $0,090 > 0,05$ maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial *CSR* tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel *CSR* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengaruh *Sustainability* Terhadap ROA

Dari hasil output diatas variabel *sustainability* memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung (1,860) < t tabel (2,36), dan nilai signifikansi 0,112 > 0,05 maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial *sustainability* tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel *sustainability* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap ROA

Dari tabel diatas juga menjelaskan bahwa *intellectual capital* memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, karena nilai t hitung (1,726 < 2,36) dan nilai signifikansi 0,135 > 0,05 maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh tingkat *intellectual capital* terhadap ROA. Berdasarkan uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel *intellectual capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.3.6.2 Analisis Pengaruh *CSR Sustainability* dan *Intellectual capital* terhadap ROA Secara Simultan

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh yang diberikan dari variable *CSR*, *sustainability* dan *Intellectual capital* terhadap ROA.

$H_0: \beta_0 = 0$ (tidak berpengaruh)

$H_1: \beta_1 \neq 0$ (memberikan pengaruh)

Alpha = 0.05

Berikut merupakan output yang diperoleh dari perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS adalah :

Tabel 4.3.6.2
Pengujian Hipotesis (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	297.907	3	99.302	1.656	.274 ^a
	Residual	359.751	6	59.959		
	Total	657.658	9			

a. Predictors: (Constant), CSR, Sus, IC

b. Dependent Variable: ROA

Untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji F. Berdasarkan output pada tabel 4.21 diketahui nilai F hitung sebesar 1,656 dengan p-value (sig) 0,274. Secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependennya karena nilai signifikansinya ($0,274 > 0,05$) dan diperoleh nilai F hitung sebesar 1,656. Karena nilai F hitung ($1,656 < F$ tabel (4,76)), maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh dari *CSR*, *sustainability* dan *Intellectual capital* terhadap ROA.

4.3.7 Alasan Tidak Berpengaruh Variabel *Corporate Social Responsibility*, *Sustainability*, dan *Intellectual Capital* terhadap *Return On Asset*

4.3.7.1 *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Asset*

Untuk melakukan CSR perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tidak sedikit. Biaya CSR ini sering kali menjadi kendala karena pada akhirnya akan menjadi beban yang akan mengurangi pendapatan. CSR dianggap sebagai ancaman terhadap kelangsungan perusahaan karena adanya tambahan biaya sosial. Konsekuensi logisnya, pelaksanaan CSR akan mengganggu profitabilitas perusahaan. Dalam melakukan CSR terdapat biaya tambahan yang signifikan dan akan menghilangkan peluang perolehan laba untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, sehingga akan menurunkan profitabilitas. Sebuah perusahaan yang hendak mempertimbangkan melakukan pengungkapan sosial tentu akan memperhatikan sisi finansialnya dulu. Jika perusahaan dalam menerapkan CSR tidak memaksimalkan keuangan maka dalam jangka panjang perusahaan akan mendapatkan profit yang rendah. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan haruslah dalam tingkat profitabilitas yang tinggi untuk memberikan keluwesan manajemen dalam melakukan CSR. Karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

4.3.7.2 Sustainability terhadap Return On Asset

Dengan pengungkapan *sustainability* perusahaan dapat memberikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi keuntungan, tetapi juga memperhatikan isu sosial, dan lingkungan. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *strakeholder* yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan investasi yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

Perusahaan yang tidak memperhatikan isu sosial seperti memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat dimana perusahaan beroperasi, dan aspek lingkungan yang berhubungan pada produk dan jasa. akan berdampak pada penurunan laba yang diperoleh karena tidak mendapat kepercayaan dari *stakeholder*.

4.3.7.3 Intellectual Capital terhadap Return On Asset

Penggunaan dan pemanfaatan IC yang berbeda menyebabkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Perusahaan belum dapat mengelola dan memanfaatkan kekayaan intelektualnya secara maksimal untuk menciptakan *vallue added* bagi perusahaan. Seperti kurangnya pengetahuan, kompetensi dan keterampilan karyawannya secara efisien. Karena dengan memiliki karyawan yang berkeahlian dan keterampilan, amaka dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan perusahaan tersebut. Karyawan yang tidak diimbangi dengan pelatihan dan training itu juga akan menurunkan produktifitas karyawan.

Karyawan yang tidak produktif dan beban karyawan yang tinggi akan menurunkan laba bersih sehingga akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Minimnya informasi mengenai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan mungkin menjadi salah satu sebabnya. Sehingga dalam menilai perusahaan investor hanya melihat dari harga saham perusahaan. Karena semakin tinggi harga saham, investor akan menempatkan nilai yang tinggi terhadap perusahaan tertentu.

